

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Bali Butterfly Park Tabanan merupakan suatu tempat objek wisata yang memiliki keunggulan dan keunikan sendiri dengan keberagaman jenis serangga di dalamnya. Taman Kupu-Kupu Bali Taman Kupu-Kupu Tabanan merupakan objek wisata di Kabupaten Tabanan yang juga merupakan taman konservasi dan penangkaran kupu-kupu terbesar di Bali, Indonesia dan Asia Tenggara, juga salah satu objek wisata taman kupu-kupu di Bali untuk pendidikan dan penelitian. Bali Butterfly Park Tabanan merupakan wilayah konservasi dan objek wisata edukatif yang memberikan atmosfir baru bagi para wisatawan untuk merasakan keindahan alam yang disajikan dengan beberapa fasilitas-fasilitas mendukung yang menarik.

Taman Kupu-Kupu Bali Butterfly Park Tabanan memiliki luas 1 hektar, dimana 3.700 meter persegi digunakan untuk habitat kupu-kupu, dan 6.300 meter persegi sisanya digunakan untuk kebun, tanaman dan tanaman untuk makanan, serta proses budidaya kupu-kupu dan infrastruktur pariwisata. Wisatawan akan merasa takjub dengan adanya berbagai jenis kupu-kupu disana, khususnya jenis-jenis langka, yang mungkin saja tidak dapat ditemukan oleh para wisatawan di pemukiman warga atau daerah yang lainnya. Akses jalan menuju tempat objek wisata edukasi ini begitu mudah dan dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan. Untuk estimasi waktunya, diperkirakan membutuhkan waktu sekitar kurang lebih satu jam atau 60 menit dari Denpasar untuk sampai pada objek wisata ini.

Adanya berbagai macam fasilitas pendukung berupa *art shop*, lahan parkir yang luas, toilet, restaurant, dan toko souvenir menjadikan wisatawan semakin asyik dan menarik untuk dikunjungi. Beragam fasilitas yang telah disediakan di objek wisata Bali Butterfly Park Tabanan ini dirasa mampu mengakomodasi seluruh aspek kenyamanan wisatawan. Walaupun demikian, diperlukan pengembangan fasilitas dan penambahan fasilitas baru sehingga objek wisata edukasi ini tidak membosankan bagi wisatawan yang ingin berkunjung kembali atau mempromosikannya. Peningkatan teknologi yang digunakan serta promosi di berbagai media juga perlu dilakukan secara progresif mengingat jangkauan wisatawan lokal masih tidak sebanding dengan target wisatawan asing.

Dalam proses pelestarian jenis kupu-kupu yang telah langka di alam, baik masyarakat maupun pengelola objek wisata harus berkesinambungan menjaga dan mengontrol eksistensi dari serangga tersebut agar terus berkembang biak dan mampu bertahan, sehingga masyarakat mampu merasakan keindahannya secara langsung dalam jangka waktu yang lama. Pemerintah baik daerah maupun kota harus terus bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pelayanan, serta mengembangkan objek wisata agar semakin dikenal masyarakat secara luas dan mampu mendorong tingkat perekonomian warga sekitar, khususnya warga wilayah Tabanan, Bali.

B. SARAN

1. Pemilik, pengelola, serta masyarakat harus bekerjasama untuk menjaga keamanan dan melestarikan eksistensi kupu-kupu yang dipelihara di Bali Butterfly Park sebagai bentuk tindakan preventif dan kontrol terhadap keberadaan kupu-kupu yang saat ini berada di Indonesia.
2. Pengelola perlu meningkatkan jangkauan terhadap pengunjung atau wisatawan lokal mulai dari promosi secara langsung maupun media sosial yang dimiliki sehingga masyarakat Indonesia semakin mengenal keragaman fauna di wilayah Bali dan melestarikannya.
3. Pengembangan teknologi yang digunakan dan performa dari platform atau media yang digunakan untuk promosi objek wisata dipercepat sehingga lebih mudah dijangkau oleh calon wisatawan.
4. Memberikan inovasi baru yang adaptif terhadap kondisi pandemic Covid-19 sehingga kehadiran atau adanya pengunjung selama pandemic agar pemasukan objek wisata tetap ada.
5. Pihak pemilik maupun pengelola objek wisata perlu meningkatkan konservasi di bidang serangga selain kupu-kupu, serta menambah jumlah fasilitas menarik sehingga dapat bersaing dan mengimbangi wisata konservasi lain di Bali dan tetap menjadi unggulan.
6. Sebaiknya para pengelola dan karyawan, khususnya *tour guide* objek wisata Bali Butterfly Park perlu diseleksi dan harus diberikan edukasi, serta pengarahan yang tegas sesuai masing-masing pekerjaannya sehingga pelayanan yang diberikan kepada wisatawan dapat berjalan dengan optimal.

7. Sebaiknya pemasukan dana disalurkan guna memperindah fasilitas lama dan mendirikan fasilitas baru untuk menarik perhatian masyarakat calon wisatawan.